



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 3 Nomor 2, Desember 2020
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 16/12/2020

Reviewed : 21/12/2020

Accepted : 28/12/2020

Published : 31/12/2020

Trisman Harefa¹

Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan Teks Persuasi melalui model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi. Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu lembar observasi, tes essay, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata ada peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap menyimpulkan teks persuasi. Pada Siklus I pertemuan I hasil observasi siswa yang aktif 39.16% dan yang tidak aktif 60.83%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 58.82% dan yang belum dilakukan peneliti 41.17%. Pada siklus I pertemuan II hasil observasi siswa yang aktif 49.16% dan yang tidak aktif 50.83%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 64.70% dan yang belum dilakukan peneliti 35.29%. Pada Siklus II pertemuan I hasil observasi siswa yang aktif 75% dan yang kurang tidak 25%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 82.35% dan yang belum dilakukan peneliti 17.64%. Pada siklus II pertemuan II hasil observasi siswa yang aktif 90.83% dan yang tidak aktif 9.16%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 100% dan yang belum dilakukan peneliti 0%.

Kata kunci: Menyimpulkan Teks Persuasi, Metode Pembelajaran *Example Non Example*.

Abstract

This study aims to improve the ability to conclude persuasive texts through the Example Non Example learning model in class VIII students of SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan in the 2019/2020 academic year. Classroom Action Research (CAR). The implementation procedure consists of four stages, namely (1) planning (2) action (3) observation (4) reflection. Researchers used several research instruments, namely observation sheets, essay tests, field notes, and documentation. As the subject of this research are students of class VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan. Based on the results of the study, it turned out that there was an increase in students' ability to use the Example Non Example learning model to conclude persuasive texts. In the first cycle of the first meeting, the results of the observations of students who were active were 39.16% and those who were not active were 60.83%. The results of observations that have been carried out by researchers are 58.82% and those that have not been carried out by researchers are 41.17%. In the first cycle of the second meeting, the results of the observation of students who were active were 49.16% and those who were not active were 50.83%. The results

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Gunungsitoli
 Alamat email: trisman_harefa@ymail.com

of observations that have been carried out by researchers are 64.70% and those that have not been carried out by researchers are 35.29%. In the second cycle of the first meeting, the results of the observation of active students were 75% and those who were less were not 25%. The results of observations that have been carried out by researchers are 82.35% and those that have not been carried out by researchers are 17.64%. In the second cycle of the second meeting, the results of the observations of students who were active were 90.83% and those who were not active were 9.16%. The results of observations that have been carried out by researchers are 100% and those that have not been carried out by researchers are 0%.

Keywords: Concluding Persuasion Text, Example Non Example Learning Method.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat hal tersebut mendapat kedudukan yang sama dan dilaksanakan secara terpadu dengan tujuan agar siswa memahami lambang-lambang tulisan, memperoleh informasi dan pemahaman terhadap isi bacaan. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan memandangi lambang-lambang bahasa tulis, berupaya agar lambang-lambang yang dilihat tersebut dapat bermakna bagi pembaca. Menurut Tarigan (2005:7) bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Selanjutnya, menurut Dalman (2013:5) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Harefa, 2019a).

Dari keempat keterampilan tersebut di atas yang tercantum dalam kurikulum 2013 adalah menyimpulkan teks persuasi. Kompetensi Inti yakni: KI-4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Kompetensi Dasar: 4.13 menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/keragaman budaya) yang didengar/dibaca. Indikator: siswa mampu menyimpulkan teks persuasi berisi tentang saran, ajakan, arahan, pertimbangan yang bersifat positif. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan adalah 70, nilai tersebut harus dicapai oleh siswa untuk dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, maka ditemukan beberapa masalah yang dihadapi guru-guru ketika melakukan proses belajar mengajar, 1) siswa kurang mampu menyimpulkan teks persuasi berisi tentang saran dan ajakan yang bersifat positif, 2) Siswa kurang mampu menyimpulkan teks persuasi berisi tentang arahan dan pertimbangan yang bersifat positif. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran tentang menyimpulkan teks persuasi seperti saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan yang aktual (Harefa, 2019b). Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena selama ini guru menggunakan model pembelajaran yang sifat tradisional.

Dari penjelasan masalah di atas, maka peneliti mencari suatu solusi yaitu dengan memberikan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran itu adalah *Example Non Example*. *Example Non Example* adalah model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep (Habibah, 2016). Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *Example Non Example*, diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Pembelajaran *Example Non Example* adalah salah

satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Pranoto, 2017; Johan dan Fendi, 2018).

Dengan media gambar diharapkan proses belajar mengajar lebih komunikatif dan menarik. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar untuk menekankan pada konteks analisis siswa. Shoimin (2014:73); Huda (2015) mengatakan *Example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus bermuatan masalah.

METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Arikunto, 2014). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku mulai dari perencanaan sampai pada penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) yaitu: 1). Mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020, melalui Model pembelajaran *example non example*; 2). Peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020 khususnya menyimpulkan teks Persuasi melalui Model pembelajaran *example non example*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan semester genap Tahun Pembelajaran 2019/2020, yang berjumlah 22 orang. Laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Peneliti memilih subjek penelitian ini karena siswa tersebut masih kurang mampu menyimpulkan teks persuasi, hal ini didukung oleh pernyataan guru bidang studi yang mengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Lembar observasi peneliti/guru dan siswa, Tes hasil belajar siswa, Catatan Lapangan, Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan yang beralamat di desa Hiligodu Ombolata, Kota Gunungsitoli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A dengan jumlah 16 orang, semester genap Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang terdiri dari laki-laki berjumlah 3 orang dan perempuan berjumlah 13 orang. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII-A dan juga kepada wali kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan. Atas persetujuan beliau, maka penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

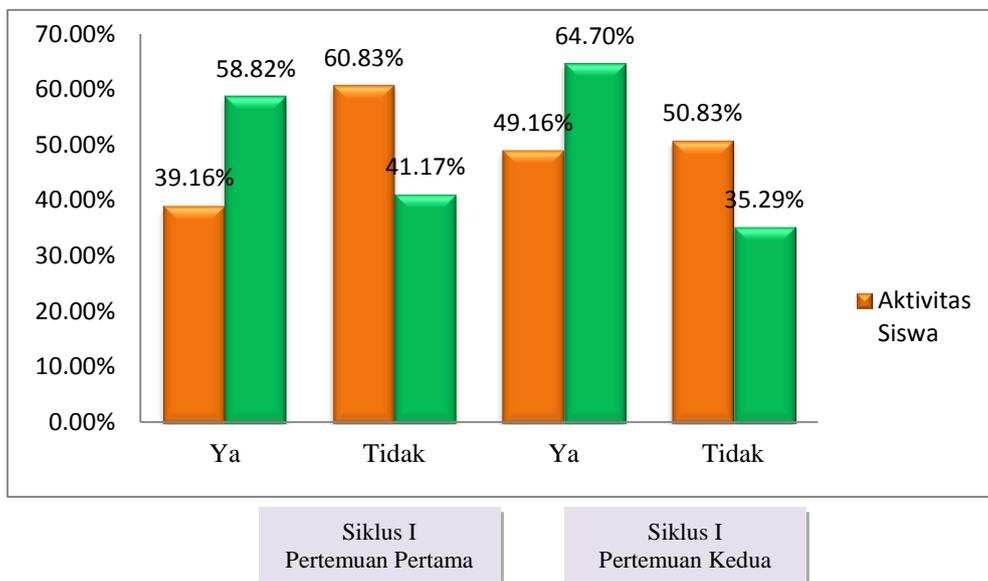
- a) Perencanaan yang meliputi penetapan materi pembelajaran dan menetapkan waktu pelaksanaannya. Rencana, yaitu tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan sebagai solusi. Dalam penelitian ini rencana yang berupa pembelajaran menyimpulkan teks persuasi.
- b) Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar menyimpulkan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Selanjutnya, guru

berupaya melakukan perbaikan terhadap kesalahan siswa dalam menyimpulkan teks persuasi.

- c) Observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar. Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh siswa dan juga peneliti. Kesalahan siswa, kesulitan yang dihadapi siswa, tanggapan siswa serta kelemahan-kelemahan peneliti dihimpun dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.
- d) Refleksi yang meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana pembelajaran perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara triangulasi penyidik yaitu dengan menggunakan jasa pengamat dari guru yang mengasuh mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII-A untuk membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada aktivitas yang sudah dilakukan siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan presentase 39.16% dan aktivitas yang belum dilakukan dengan presentase 60.83%. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua yang sudah dilakukan 49.16% dan aktivitas yang belum dilakukan dengan presentase 50.83%. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas yang sudah dilakukan peneliti dengan presentase 58.82% dan aktivitas yang belum dilakukan dengan presentase 41.17% dari 17 aktivitas. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua aktivitas yang sudah dilakukan peneliti dengan presentase 64.70% dan aktivitas yang belum dilakukan dengan presentase 35.29% dari 17 aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat dibuat grafik persentase observasi aktivitas siswa dan peneliti yang telah dilakukan dan belum dilakukan sebagai acuan refleksi untuk dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.



Grafik 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Setelah melaksanakan analisis data maka hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua belum mencapai KKM yaitu 70 pada indikator menyimpulkan teks persuasi, maka peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengolahan data tes menyimpulkan teks persuasi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 56.81 dengan jumlah nilai 909 Maka, presentase tingkat kemampuan siswa menyimpulkan teks persuasi dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

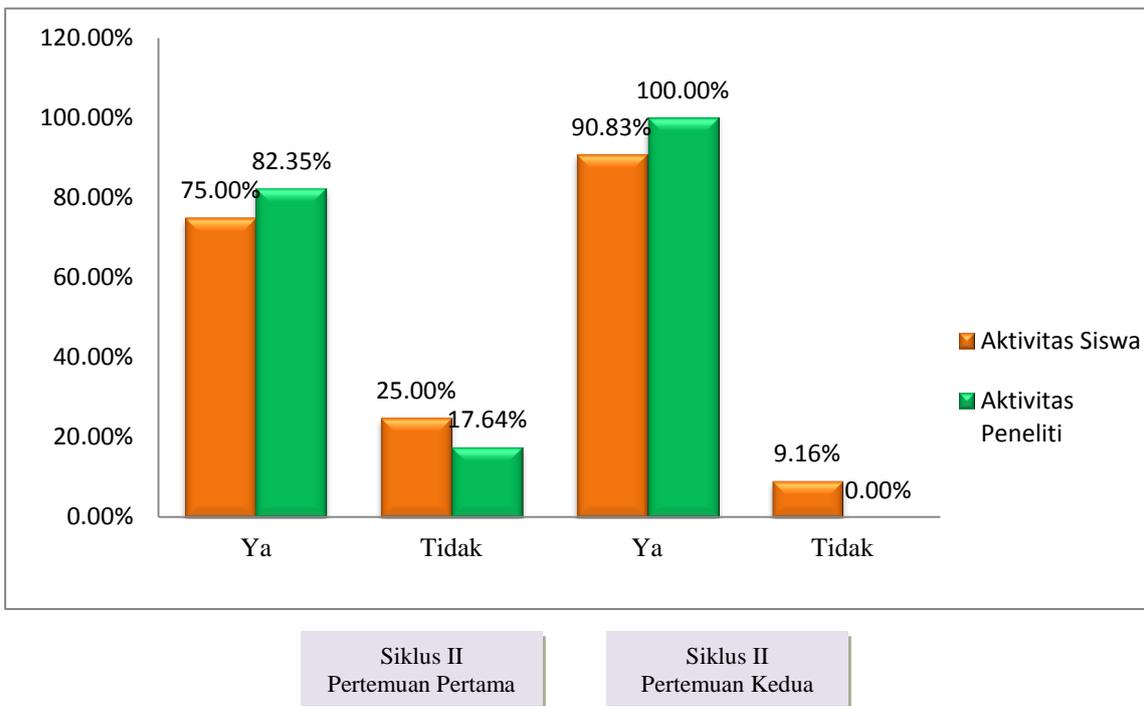
Tabel 1. Hasil Kemampuan Menyimpulkan Teks Persuasi dengan Model Pembelajaran *Example Non Example* Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan Pada Siklus I

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
86 – 100	Baik Sekali	-	-
76 – 85	Baik	-	-
56 – 74	Cukup	5	31.25%
10 – 55	Kurang	11	68.75%
Jumlah		16 Orang	100%

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus I dikatakan belum berhasil karena belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II dengan tujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II (kedua) pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2020 dengan alokasi waktu 3x40 menit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti menempuh beberapa tahap sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dibuat grafik tentang tingkat penguasaan siswa dalam peningkatan kemampuan menyimpulkan teks persuasi dengan model pembelajaran *Example Non Example* sebagai berikut:



Grafik 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Peneliti dalam Proses

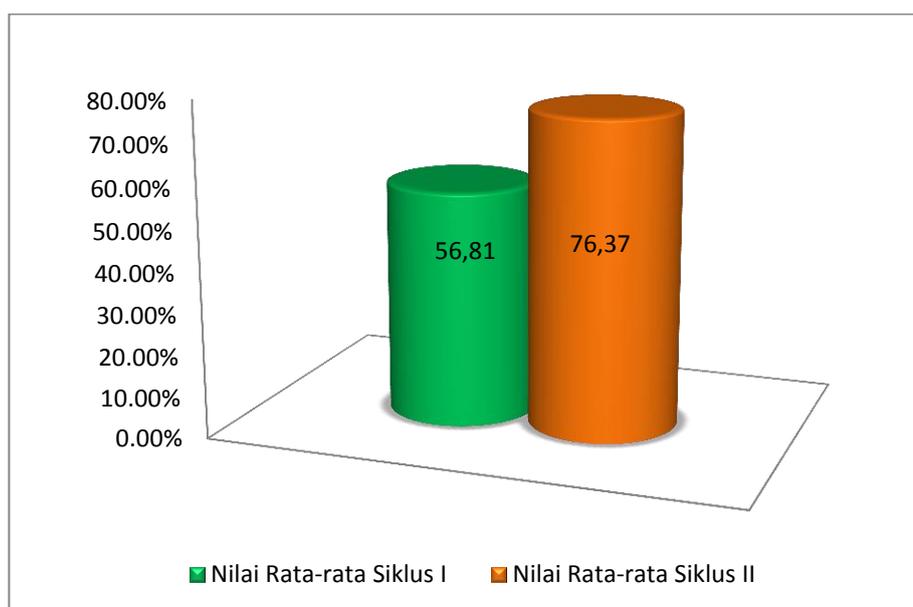
Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil pengolahan data tes menyimpulkan teks persuasi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 76.37% dengan jumlah nilai 1.222. Melalui hasil olahan data tersebut dinyatakan kemampuan siswa menyimpulkan teks persuasi dengan model pembelajaran *Example Non Example* mengalami peningkatan dari siklus I (Pertama) sebelumnya dan telah mencapai target keberhasilan yang ditentukan yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Jadi hasil belajar pada siklus II (Kedua) dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimpulkan teks persuasi dengan model pembelajaran *Example Non Example* siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan meningkat. Maka, persentase tingkat kemampuan siswa menyimpulkan teks persuasi dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menyimpulkan Teks Persuasi dengan Model Pembelajaran *Example Non Example* Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan Pada Siklus II

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria Penilaian	Jumlah siswa	Persentase
86 – 100	Baik Sekali	8	50%
76 – 85	Baik	5	31.25%
56 – 74	Cukup	-	-
10 – 55	Kurang	3	18.75%
Jumlah		16 Orang	100%

Peningkatan kemampuan siswa selama proses pembelajaran menyimpulkan teks persuasi dengan model pembelajaran *Example Non Example* berlangsung sebanyak 2 (dua) siklus meningkat dengan baik. terlihat pada hasil grafik empat penelitipun berhenti melakukan penelitian dan membuat laporan dari hasil penelitian.



Grafik 3. Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Teks Persuasi dengan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Siklus I dan II

Setelah mengadakan tes terhadap kemampuan siswa menyimpulkan teks persuasi di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 56.81 maka, masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan nilai rata-rata 76.37 tergolong pada kategori baik sekali. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena pada siklus II telah memenuhi KKM 70 yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* yang dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar menyimpulkan khususnya menyimpulkan teks persuasi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan teks persuasi di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan. Setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* maka kemampuan siswa menyimpulkan teks persuasi meningkat, dengan rata-rata kemampuan siswa pada siklus I yaitu 56.81% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 76.37%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Habibah, S. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 54-64.
- Harefa, T. (2019a). Penerapan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Menulis Hal-Hal Penting Dalam Wawancara Oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama. *RPP*, 2(1), 192-202. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.634>
- Harefa, T. (2019b). Penggunaan metode pembelajaran concept mapping terhadap keterampilan menulis slogan. *RPP*, 2(2), 333-345. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.634>
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johan, A.B. dan Fendi L. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example non Example untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98-106.
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Mata Pelajaran IPA Siswa SD Kelas VI-B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-51.
- Tarigan. (2005). *Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-